

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam, hal inilah yang menyebabkan Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditas, antara lain padi, jagung, kedelai, cabai, ubi, singkong, buah dan sayur lainnya.

Indonesia pernah tercatat mengalami masa swasembada pangan, khususnya komoditas beras pada tahun 1980-an. Akan tetapi di lain sisi, Indonesia kerap mengimpor bahan pangan lain dari negara-negara lain salah satunya adalah kedelai. Dalam mencapai usaha ketahanan pangan, pemerintah terus memperhatikan sektor-sektor pertanian, bukan hanya beras, jagung, dan singkong namun pemerintah mulai melirik bahan pertanian lain terutama kedelai. Kedelai dianaggap menjadi komoditas pangan yang sangat penting karena makanan di Indonesia sangat banyak yang berbahan pangan kedelai sehingga ini menjadi perhatian yang serius agar terciptanya ketahanan pangan nasional.

Indonesia merupakan pasar kedelai terbesar di Asia dan merupakan produsen tempe terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia adalah 6,95 kg sedangkan tahu sebesar 7,068 kg. Saat ini kedelai merupakan salah satu bahan pangan yang sangat penting setelah beras, karena hampir seluruh olahan kedelai digunakan sebagai bahan pangan dan untuk industri olahan. Selain itu dalam kandungan kedelai juga

terdapat banyak protein yang berlimpah, memiliki semua asam amino esensial dan satu-satunya sumber tanaman yang lengkap dengan protein. Maka dari itu ketersediaan kedelai menjadi faktor yang cukup penting.

Meski Indonesia menjadi negara pengonsumsi kedelai terbesar di dunia, namun sangat disayangkan kebutuhan kedelai Indonesia bergantung dari impor padahal Indonesia memiliki cukup banyak lahan untuk pengembangan tanaman kedelai. Bertambahnya kebutuhan masyarakat akan bahan pangan dikarenakan seiring berjalannya waktu penduduk Indonesia selalu bertambah yang kemudian mengakibatkan naiknya permintaan kedelai. Disisi lain produksi kedelai Indonesia yang tidak stabil dari tahun ke tahun memberikan dampak yang buruk sehingga dalam memenuhi kebutuhan mau tidak mau pemerintah harus impor. Jika impor terjadi terus menerus dan tidak dibatasi, pasar dalam negeri akan dibanjiri oleh produk impor, dan kedelai lokal akan tergantikan dengan kedelai impor yang lebih murah, akibatnya jumlah pengangguran akan semakin bertambah. Hal ini bukan tidak mungkin terjadi mengingat Indonesia adalah negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Ini dibuktikan bahwa Indonesia masuk kedalam 4 besar populasi terbesar di dunia setelah India. (Prawoto, 2017).

Terlalu banyaknya impor menandakan bahwa masih belum mampunya sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ketidakseimbangan antara produksi kedelai dan penawaran kedelai nasional menjadi salah satu penyebab penyediaan pangan nasional cenderung mengalami kenaikan, karena produksi dalam negeri yang tidak dapat memenuhi permintaan dalam negeri akhirnya suatu negara terpaksa melakukan impor. dalam hal ini apabila suatu

negara memiliki ketergantungan terhadap impor maka itu menjadi bentuk ketidakmandirian penyediaan pangan nasional.

Tabel 1.1

Perbandingan Antara Produksi dan Kebutuhan Kedelai Di Indonesia, 2008-2017

Tahun	Produksi Kedelai (Ribuan Ton)	Kebutuhan Kedelai (Ribuan Ton)
2008	776	1948
2009	975	2289
2010	907	2647
2011	851	2941
2012	843	2763
2013	780	2565
2014	955	2906
2015	963	3245
2016	887	3197
2017	853	2978

Sumber: Kementerian Pertanian (2018)

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa dari tahun 2008-2017 produksi kedelai Indonesia tidak mengalami kenaikan yang signifikan, artinya bahwa produktifitas kedelai nasional masih rendah. Sedangkan kebutuhan kedelai dari tahun 2008-2017 mengalami kenaikan yang cukup banyak apabila dibandingkan dengan produksi kedelai dalam negeri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi kedelai nasional masih belum dapat mencukupi kebutuhan kedelai nasional. Bisa dikatakan bahwa Untuk memenuhi kebutuhan kedelai maka Indonesia harus melakukan impor.

Selain itu tingginya permintaan impor tidak hanya dipengaruhi oleh defisit produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan yang semakin banyak akibat dari bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu, kurs

valuta asing dan tingkat pendapatan dalam negeri juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam tingginya permintaan impor.

Apabila Indonesia tidak segera memperbaiki kondisi ketahanan pangan maka bisa saja akan berdampak buruk bagi Indonesia. Dampak yang akan dialami dapat berupa ketergantungan dalam impor dan akan terjadi kerawanan pangan. Dalam hal ini pemerintah harus segera mengupayakan kebijakan-kebijakan yang nantinya tentu akan menguntungkan dan dapat mencegah ketergantungan impor, seperti swasembada kedelai. Dengan adanya swasembada kedelai diharapkan negara dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, dan juga bertujuan untuk mendukung berkembangnya industri pertanian dalam negeri. Jika hal itu telah tercapai maka negara dapat menghemat devisa, dan tujuan yang paling utama adalah mengurangi secara drastis ketergantungan angka impor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Pendekatan *Error Correction Model (ECM)* Tahun 1980-2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah untuk memfokuskan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Konsumsi Kedelai dalam negeri terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Produksi Kedelai dalam negeri terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Impor Kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Kedelai dalam negeri terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Impor Kedelai di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah khazanah serta keragaman literatur dan referensi pada perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya literatur dan referensi studi tentang impor kedelai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan digunakan sebagai masukan atau menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat tentang impor kedelai agar tidak merugikan masyarakat banyak khususnya para petani kedelai.